

BAB II

GAMBARAN UMUM SMK N 5 YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis

SMK Negeri 5 Yogyakarta terletak di jalan Kenari 71 Yogyakarta, Kelurahan Muja Muju RT. 21 RW. 7, Kecamatan Umbulharjo, Kabupaten Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang lebih tepatnya terletak di sebelah Timur kantor Walikota Yogyakarta dari perempatan lampu merah jalan kenari.

Dilihat dari letak geografisnya, lokasi SMK Negeri 5 Yogyakarta ini tergolong strategis. Selain keberadaannya yang berada di pusat kota yang sangat mudah untuk dijangkau. Ada beberapa keuntungan yang dapat dilihat dari lima segi:

1. SMK Negeri 5 Yogyakarta berdekatan dengan lembaga pendidikan yang lain, Seperti di sebelah timur SMK Negeri 5 Yogyakarta ada SMAN 8 Yogyakarta. Seperti yang dikatakan oleh ibu nuryanti dalam wawancara “kalau kerjasama dengan SMAN 8 itu ada, kerjasamanya ya itu kemaren pas mereka mau ISO itu kan kita yang memonitoring kesana”.⁶⁵
2. SMK Negeri 5 Yogyakarta terletak di pusat kota dan transformasinya mudah di akses.
3. SMK Negeri 5 Yogyakarta sudah mendapat sertifikat ISO 9001 : 2008, di tahun 2010.
4. SMK Negeri 5 Yogyakarta ini telah Terakreditasi A (Sangat Baik).

⁶⁵ Ibu Nuryanti, hasil wawancara, Tgl. 28 Februari 2015, Pukul: 11.54.

5. SMK Negeri 5 Yogyakarta berdiri di pinggir jalan kenari-Umbulharjo, dan juga terdapat kendaraan yang mendukung yaitu Bus trans jogja yang haltenya tepat di depan SMK Negeri 5 Yogyakarta, selain itu juga area parkir yang memanjang di depan sekolah dan halaman yang luas di dalam gedung sekolah.

Dengan posisi yang seperti ini, SMK Negeri 5 Yogyakarta dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang tempatnya strategis dan kondusif.

B. Sejarah dan Proses Perkembangan SMK N 5 Yogyakarta

Sejalan dengan perkembangan jaman dan teknologi dalam tata kehidupan kependidikan di Indonesia, maka di kota Yogyakarta yang berpredikat “Kota Budaya dan Kota Pendidikan”, timbul inisiatif dari tokoh seni khususnya para Pelukis pada waktu itu, maka pada tanggal 30 Oktober tahun 1945 (dua bulan setelah diproklamirkan kemerdekaan negara RI) membentuk sebuah paguyuban yang mula-mula berorientasi kepada apresiasi seni. Paguyuban tersebut diberi nama Pusat Tenaga Pelukis Indonesia yang selanjutnya disingkat dengan PTPI.

Dalam perkembangan selanjutnya pada tanggal 20 Oktober 1952, dirubah menjadi Perguruan Seni Rupa Menengah Atas “Prabangkara” (PSMA Prabangkara). Karena mendapat apresiasi besar dari masyarakat 1 September 1953 status PSMA Prabangkara dirubah menjadi negeri dan namanya menjadi Sekolah Gambar Atas Negeri (SGAN) III, Menggambar dan Pekerjaan Tangan dengan Keputusan Menteri PP dan K Nomor 5622/B tanggal 13 November 1953.

Dalam perkembangan berikutnya, sejalan dengan kebutuhan tenaga pembangunan di bidang industri kerajinan, maka pada tahun 1964, nama sekolah diubah menjadi Sekolah Pembangun Industri Kerajinan (SPIK) Negara melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 86/1964 tanggal 29 Agustus 1964.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dan Keputusan Mendikbud Nomor 0490/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan, maka berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 036/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 nomenklatur sekolah diubah dari nama SMK Negeri Yogyakarta menjadi SMK Negeri 5 Yogyakarta.

Sebagai alat penjamin sistem mutu SMK Negeri 5 Yogyakarta melaksanakan repeat ISO dari ISO 9001:2000 ke ISO 9001:2008 dan telah bersertifikat di tahun 2010.

C. Tujuan, Visi dan Misi Sekolah

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMK N 5 Yogyakarta tahun 2014-2018:

1. Visi : “Terwujudnya SMIK CANTIK, yaitu lahirnya pribadi yang **Santun, Mandiri, Inovatif dan Kreatif, Cerdas**, terciptanya lingkungan **Asri dan Nyaman**, tumbuhnya warga sekolah yang **Taqwa, Inovatif** dan budaya berfikir **Kritis**.

2. Misi :

- a. Menumbuhkan dan mendorong kesadaran akan pentingnya Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan desain dalam kehidupan global.
- b. Menumbuhkan kesadaran bahwa belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan sepanjang hayat.
- c. Melahirkan pribadi yang cerdas, mandiri dan kreatif.
- d. Menumbuhkan pribadi yang iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
- f. Menumbuhkan penghayatan terhadap seni dan budaya daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.
- g. Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
- h. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

3. Tujuan:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik sehingga memiliki kepribadian dan akhlak mulia.
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global.

- c. Membekali peserta didik dengan kompetensi keahlian bidang seni rupa dan kriya agar lulusan mampu bekerja/melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Memberdayakan seluruh komponen sumber daya sekolah untuk menggali dan mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal sehingga lulusan mampu mengembangkan diri, mandiri, ulet dan gigih berkompetensi di era global.
- e. Mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya daerah, serta mengoptimalkan sumber daya sekolah untuk mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.⁶⁶

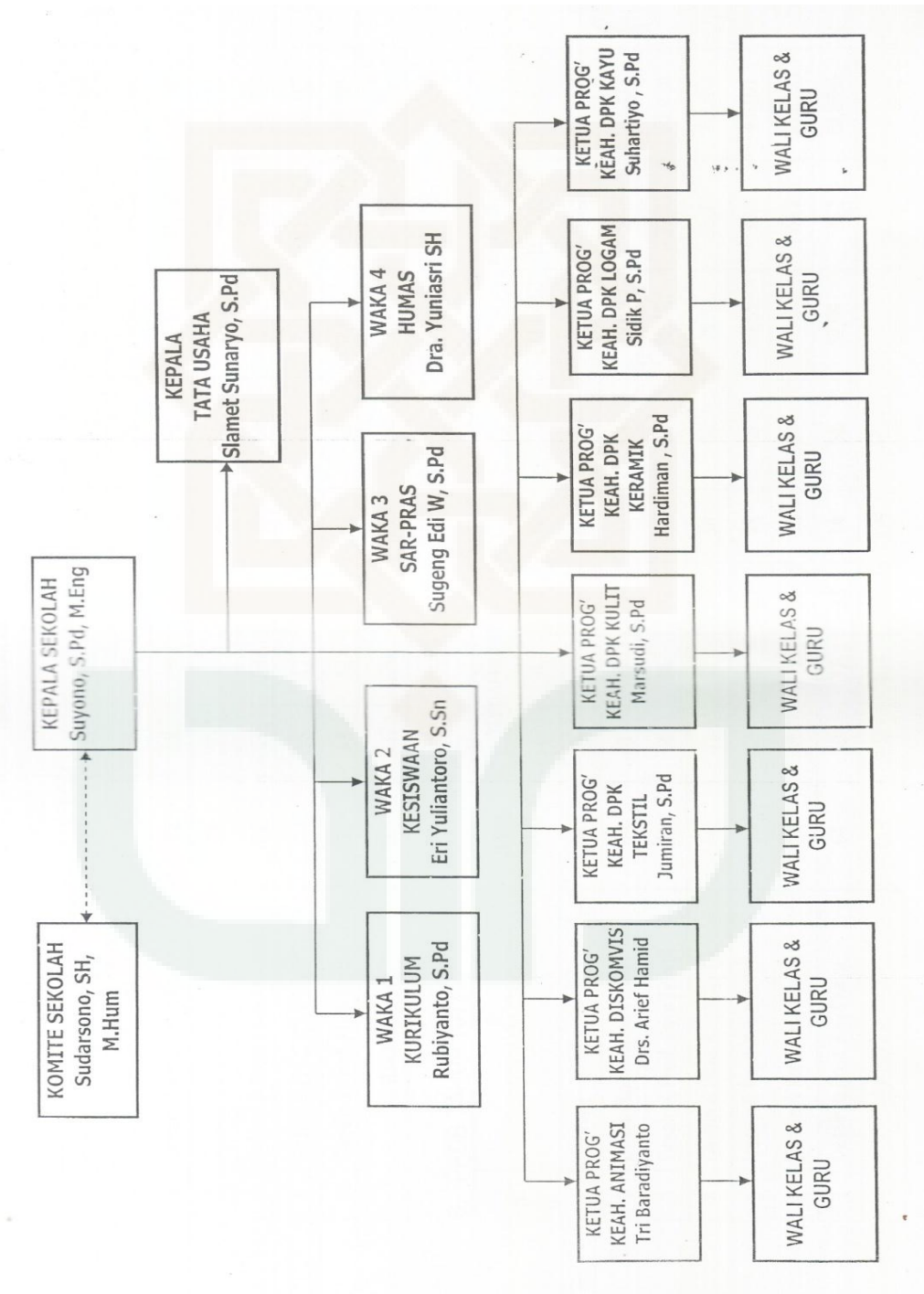
⁶⁶ Hasil Dokumentasi SMK N 5 Yogyakarta, pada tanggal 28 Februari 2015, hal. 4-17.

D. Struktur Organisasi SMK N 5 Yogyakarta

Secara umum stuktur organisasi SMK N 5 Yogyakarta tahun 2014-2018:

Gambar 1.1

Stuktur Organisasi SMK N 5 Yogyakarta



E. Keadaan Guru

Tabel 1. 1

Data Guru

NO.	KELOMPOK GURU	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	Guru Normatif	7	9	16
2.	Guru Adaptif	16	13	29
3.	Guru Produktif			
	1. Guru Seni Rupa	9	5	14
	a. Guru Kriya Tekstil	2	5	7
	b. Guru Kriya Kayu	6	3	9
	c. Guru Kriya Keramik	4	3	7
	d. Guru Kriya Logam	9	1	10
	e. Guru Kriya Kayu	10		10
4.	Guru BK	1	4	5
5.	Guru Mulok	1		1
	JUMLAH	65	43	109

F. Profil Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta

Profil guru Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta, diantaranya adalah:

1. Bapak Arif Kurniawan, S.Pd.I, M.Si, Beliau lahir di Gunungkidul pada tanggal 05 Agustus 1983, alamat rumah Griya Purwo Asri A 429 RT

16/RW 05, Purwomartani Kalasan, pendidikan terakhir adalah S2 Magister Studi Islam dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2012, Beliau menjadi guru Pendidikan Agama Islam terhitung dari tanggal 01 April 2006, status pegawai adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS).

2. Ibu Dra. Siti Jamhariyah, MA, Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 01 Desember 1966, pendidikan terakhir adalah S2 Pendidikan Agama Islam, status pegawai adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), masa kerjanya 13 tahun 7 bulan.

G. Keadaan Karyawan

Tabel 1. 2

Data Keadaan Tenaga kependidikan

NO.	KELOMPOK GURU	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	Kepala Tata Usaha	1		1
2.	Tenaga Teknis Keuangan	2	2	4
3.	Tenaga Perpustakaan	1	1	2
4.	Tenaga Teknis Praktek Kejuaraan	5	1	6
5.	Pesuruh/Penjaga Sekolah	10	1	11
6.	Tenaga Administrasi lainnya	7	5	12
TOTAL		26	10	36

H. Keadaan Siswa Tahun 2014/2015

Tabel 1. 3
Keadaan Siswa Tahun 2014/2015

PROGRAM STUDI	SISWA												
	X			XI			XII			JUMLAH TOTAL			
	Rombel	L	P	Rombel	L	P	Rombel	L	P	Rombel	L	P	JML
1. Animasi	2	45	19	2	31	29	2	52	17	6	128	65	193
2. DKV	2	44	20	2	37	26	2	32	37	6	113	83	196
3. Kria Tekstil	2	9	53	2	8	52	2	9	54	6	26	159	185
4. Kria Kulit	2	57	7	2	36	15	2	39	13	6	132	35	167
5. Kria Keramik	2	60	4	2	41	11	2	45	14	6	146	29	175
6. Kria Logam	2	62	2	2	53	3	2	52	5	6	167	10	177
7. Kria Kayu	2	63	0	2	50	0	2	47	0	6	160	0	160
JUMLAH	14	340	105	14	256	136	14	276	140	42	872	381	1253

Tabel 1. 4

Kedaaan Siswa Kelas XI Berdasarkan Agama Tahun 2014/2015

No.	Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah	Agama					
	Prog. Keahlian	L	P	Siswa		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	
1	Animasi A	14	16	30	21	4	5	0	0		
2	Animasi B	15	15	30	30	0	0	0	0		
3	DKV A	18	14	32	22	3	7	0	0		
4	DKV B	19	12	31	21	0	0	0	0		
5	Tekstil. A	5	25	30	26	0	3	1	0		
6	Tekstil. B	3	27	30	30	0	0	0	0		
7	Kulit. A	20	6	26	23	1	1	1	0		
8	Kulit. B	18	7	25	25	0	0	0	0		
9	Keramik. A	20	6	26	24	1	1	0	0		
10	Keramik. B	16	10	26	26	0	0	0	0		
11	Logan A	29	0	29	26	0	3	0	0		
12	Logan B	24	3	27	27	0	0	0	0		
13	Kayu. A	25	0	25	24	1	0	0	0		

14	Kayu. B	25	0	25	25	0	0	0	0
Sub. Jumlah		251	141	392	350	10	20	2	0

I. Daftar Guru Pendidikan Agama Islam SMK N 5 Yogyakarta

Tabel 1. 5

Daftar Guru Pendidikan Agama Islam Tahun 2014/2015

No.	Nama	Tempat, Tgl Lahir	NIP	NUPTK
1.	Miswan	Tulungagung, 03-09-1972	-	9235750652200033
2.	Mohamad Saidi	Sragen, 07-06-1964	19640607 200003 1 001	493974264300062
3.	Siti Jamhariyah	Yogyakarta, 01-12-1966	19661201 200604 2 002	6533744646300073
4.	Arif Kurniawan	Gunungkidul, 05-08-1983	19830805 200604 1 003	3137761662200023

J. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 1. 6
Ruang Pembelajaran Umum

N.O.	Nama Ruang/Area Kerja	Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
1.	Ruang Kelas	30	72	2160
2.	Ruang Lab. Bahasa	2	72	144
3.	Ruang Lab. Komputer	2	72	144
4.	Ruang Lab Multimedia	2	72	144
5.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	96	96

Tabel 1. 7
Ruang Khusus (Praktek)

NO.	Nama Ruang/Area Kerja	Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
1.	Ruang Praktek Animasi	2	72	144
2.	Ruang Praktek Seni Rupa DKV	2	72	144
3.	Ruang Praktek Kria Kayu	2	72	144
	Ruang Praktek Kria Kayu	3	48	144
4.	Ruang Praktek Kria Tekstil	4	72	288
5.	Ruang Praktek Kria Kulit	3	72	216
6.	Ruang Praktek Kria Keramik	3	72	216
7.	Ruang Praktek Kria Logam	5	72	360

Tabel 1. 8
Ruang Penunjang

NO.	Nama Ruang/Area Kerja	Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	24	24
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	48	48
3.	Ruang Guru Normatif Adaptif	1	144	144
	Ruang Guru di Ruang Praktek	6	24	120
4.	Ruang Pelayanan Administrasi	1	48	48
5.	BP/BK	1	36	36
6.	Ruang OSIS	1	18	18
7.	Ruang Pramuka	1	48	48
8.	Koperasi & Kantin DW	1	84	84
9.	UKS	1	28	28
10.	Ruang Ibadah	1	120	120
11.	Ruang Bersama (Aula)	1	320	320

12.	Ruang Kantin Sekolah	1	120	120
13.	Ruang Toilet/ Guru & Karyawan	11	6	66
	Ruang Toilet/Peserta Didik	30	6	180
14.	Ruang Gudang	1	214	214
15.	Ruang Penjaga Sekolah	1	6	6
16.	Ruang Unit Produksi & KOPSIS	1	78	78
17.	Ruang Penggandaan	1	24	24
18.	Ruang Pantry	1	24	24
19.	Ruang Pertemuan	1	72	72
20.	Ruang Sekretariat Rois	1	18	18
21.	Ruang Lobby	1	36	36
22.	Garasi	1	24	24
23.	Ruang Poksi Kurikulum	1	24	24
24.	Ruang Sekretariat ISO	1	24	24
25.	Ruang Penyimpanan OR	1	18	18
26.	Ruang Komite	1	24	24

K. Kerjasama dengan DU (Dunia Usaha) /DI (Dunia Industri)

Tabel 1. 9

Kerjasama dengan DU/DI

NO	NAMA PERUSAHAAN	BIDANG USAHA	ALAMAT
1.	PT. Karya Sentral Abadi	Perhiasan emas	Ciracas Jakarta Timur
2.	PT. Sinar Budi Mega Perkasa	Perhiasan emas	Jl. Semboja 15 Jakarta Pusat
3.	PT. Indovisi Kencana Mas	Perhiasan emas	Bandengan Jakarta Selatan
4.	PT. Lotus Lingga Pratama	Perhiasan emas	Padalarang Bandung
5.	PT. Untung Bersama Sejahtera	Perhiasan emas	Jl. Kenjeran 395 Surabaya
6.	CV. Karya Dharma	Perhiasan emas	Jl. A. Yani 15 purworejo
7.	PT. Risis Indonesia	Keraj. Logam	Batam Industrial Park Batam
8.	CV. Megrانيا Putra Nusantara	Perhiasan emas	Jl. Sronдол Asri C. 17 Semarang
9.	PT. Korin Metal Art	Perhiasan emas	Jl. Narogong Cileungsi Bogor

10.	PT. Naraseni	Perhiasan emas	Komplek Harmoni Blok A 25 Jakarta
11.	PT. Duta Bintang Permata	Perhiasan emas	Jl. Kebayoran Lama 18 Jakarta
12.	PT. King Halim	Perhiasan emas	Jl. Tidar 48-52 Surabaya
13.	Hartono Wiratanik	Perhiasan emas	Jl. Barebek Industri II/8 Surabaya
14.	PT. Paragon	Perhiasan emas	Jl. Kopo Jaya II/3 Bandung



BAB III

**PERAN GURU PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM**

Bab ini menjelaskan uraian tentang hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Bab ini menjelaskan peran guru pendidikan agama Islam dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, dan implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta.

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta

Dalam pendidikan guru adalah kunci utama dalam proses pemanusiaan manusia dimana guru menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan, untuk membangun manusia yang memiliki norma-norma dan mampu menjawab tantangan zaman.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S al-Jumu'ah ayat 2:⁶⁶

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antaramereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As

⁶⁶Kemertrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Insan Kamil, 2007), hal. 553.

Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Islam sangat menghargai dan menghormati orang yang berilmu pengetahuan, dan bertugas sebagai pendidik. Pendidik memiliki tugas yang mulia sehingga Islam memandang pendidikan mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan pendidik. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Mujadalah ayat 11:⁶⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Guru tidak hanya semata-mata sebagai pengajar yang mentransferkan ilmu pengetahuan akan tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar. Keberhasilan pendidikan tergantung oleh eksistensinya yang di kembangkan oleh pendidik.

Betapa pentingnya peranan para guru dan betapa beratnya tugas serta tanggung jawabnya, terutama tanggung jawab moral untuk “digugu dan ditiru”, yaitu digugu kata-katanya dan ditiru perbuatan atau kelakuanannya. Sebenarnya tugas dan peran seorang guru bukanlah sebagai pemegang

⁶⁷*Ibid.*, hal. 543.

kekuasaan, tukang perintah melarang dan menghukum murid-muridnya, tetapi sebagai pembimbing dan pengabdian anak-anak, artinya guru harus selalu siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani-rohani anak dalam pertumbuhan. Seorang guru harus selalu mengetahui apa, mengapa dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak itu, karena dia sebagai pendidik formal memang terutama bertugas untuk mengisi kesadaran anak-anak, membina mental, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa.⁶⁸

Adapun peran guru adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.⁶⁹ Dengan kata lain peran dapat dikatakan juga pelaku utama yaitu seseorang yang memiliki tanggungjawab dan kewajiban yang harus dijalani, apabila seseorang sudah melaksanakan hak, tanggungjawab dan kewajibannya sesuai dengan statusnya atau dengan kata lain kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Kalau dikaitkan dengan peran guru pendidikan agama Islam berarti seseorang yang memiliki tanggung jawab penuh dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagaimana peran guru pendidikan agama Islam seperti yang dijelaskan oleh Bapak Arif Kurniawan, S.Pd.I, M.Si. selaku guru PAI kelas XI, menjelaskan bahwa peran guru pendidikan agama Islam adalah secara formal guru bertanggung jawab terhadap mata pelajaran agama Islam terhadap

⁶⁸Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/ Kurikulum Ikip Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1981), hal. 12-13.

⁶⁹Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2005), hal. 371.

internalisasi nilai-nilai ke Islaman, secara terstruktur mempunyai tanggung jawab hanya memang secara umum seluruh materi yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang dibebankan kepada kepada guru agama Islam, secara khusus sebagai bentuk tanggung jawab untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam, walaupun secara umum semua guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan siswa kepada hal-hal kebaikan.

Beliau juga menjelaskan bahwa tugas seorang guru PAI adalah menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama yang telah terstruktur dalam kurikulum lembaga pendidikan formal, sedangkan kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum 2013 yang mencakup 4 Kompetensi Inti yang harus dikembangkan yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Walaupun sebenarnya penilaian tidak bisa diukur dengan seberapa tinggi nilai pengetahuan dan ketrampilan tetapi juga lebih kepada pengalaman sikap baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia yang bersikap sosial atau dengan bahasa kita *hablumminannas*, ataupun *hablumminallah*.⁷⁰

Pendidikan menjadi wahana investasi untuk memajukan kehidupan anak didik penerus bangsa. Dengan melakukan pengembangan, pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Adapun internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam penting dilakukan karena pendidikan agama Islam berorientasi pada pendidikan nilai, sehingga diperlukan proses internalisasi.

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Pak Arif Kurniawan, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK N 5 Yogyakarta, Hari Senin 2 Maret 2015, Pukul 10.00 WIB.

Dengan kata lain internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bertujuan untuk proses menuju ke arah batiniah dan rohaniyah siswa. Sehingga dengan proses tersebut siswa akan mampu mengimplementasikannya dalam tingkah laku, sikap, moral dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Internalisasi merupakan suatu proses penanaman secara mendalam ataupun penghayatan melalui pembinaan maupun bimbingan terhadap nilai, agar nilai tersebut tertanam dalam setiap diri siswa. Kalau dikaitkan dengan internalisasi nilai pendidikan Islam adalah suatu proses penghayatan maupun pembinaan yang mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadits, yang menjadi sasaran internalisasi nilai pendidikan Islam disini adalah siswa, sehingga nantinya akan tumbuh kepribadian yang baik yang menjadi satu kesatuan karakter dan watak siswa.

Adapun proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat berjalan dengan lancar apabila adanya kerja sama antar semua warga sekolah baik guru, karyawan, maupun siswa, yang menjadi peran ataupun tokoh penting dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam disini adalah guru pendidikan agama Islam.

Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di kelas XI SMK N 5 Yogyakarta yaitu melalui:

a. Materi Pembelajaran.

Materi yang diajarkan di SMK N 5 Yogyakarta mencakup materi-materi yang mengacu kepada materi yang telah tersusun secara terstruktur

dalam kurikulum 2013. Salah satu contoh materi yang diajarkan adalah menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT, dari penyampaian materi tersebut peneliti memperoleh informasi dari sebagian siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, mereka menyakini bahwa Kitab-kitab masing-masing antar umat beragama mengajarkan kebaikan kepada para penganutnya. Adapun materi yang diajarkan tidak menimbulkan fanatisme terhadap siswanya, karena di sekolah ini, siswanya tidak hanya beragama Islam saja, akan tetapi ada sebagian siswa yang beragama non Islam. Sehingga materi tentang toleransi diajarkan walaupun dalam pengajarannya dikembangkan oleh gurunya sendiri melalui proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman dan pembiasaan mengenai perbedaan keragaman yang terdapat di SMK N 5 Yogyakarta ini.

Kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta, guru pendidikan agama Islam menyebutkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkait dalam menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa di kelas XI SMK N 5 Yogyakarta:

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan di SMK N 5 Yogyakarta, adapun materi-materi tersebut secara umum dikembangkan sendiri oleh guru pendidikan agama Islam melalui pemahaman dan pembiasaan. Adapun materi tersebut adalah:

1) Keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.⁷¹ Konsep yang diajarkan mengenai pendidikan Keimanan di SMK N 5 Yogyakarta adalah yang diajarkan dalam rukun Iman yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Para Rasul Allah, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada Qodo' dan Qodar, kemudian Asma'ul Husna.

Salah satu materi yang disampaikan mengenai pendidikan keimanan di kelas XI SMK N 5 Yogyakarta yaitu menghayati nilai-nilai keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT, sebagaimana materi yang disampaikan yaitu memahami Q.S. al-Isra' ayat 2:⁷²

وَأَتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا تَتَّخِذُوا مِن
دُونِي وَكَيْلًا ۚ ٢

2. Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman): "Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku.

Diharapkan dari pemahaman mengenai materi tersebut siswa menyakini bahwa sebagai umat muslim harus mempercayai bahwa, semua kitab yang diturunkan kepada para Nabi didalamnya mengajarkan kebenaran, akan tetapi ada sebagian kitab yang

⁷¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 124.

⁷² Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Insan Kamil, 2007), hal. 282.

diturunkan telah dimanipulasi oleh pemikiran-pemikiran orang yang tidak bertanggungjawab, maka kitab yang paling sempurna adalah Al-Qur'an yang harus dijadikan pedoman bagi umat muslim. Peneliti memperoleh informasi dari sebagian siswa SMK N 5 Yogyakarta menyakini bahwa semua kitab yang diturunkan mengajarkan kebaikan kepada pemeluknya.

Proses pelaksanaan internalisasi nilai Keimanan seperti yang dijelaskan oleh Ibu Dra. Siti Jamhariyah, MA. selaku guru pendidikan agama Islam adalah berusaha untuk menyadarkan dan mengingatkan anak-anak, mereka hidup sebagai umat Islam harus yakin bahwa iman hanya kepada Allah, dan tidak boleh kemudian mempercayai hal-hal yang lain seperti mempercayai kekuatan lain, sekecil apapun jadi rukun iman itu mutlak diyakini dan tidak boleh di duakan dengan hal-hal yang lain sekecil apapun. Kemudian aplikasinya di dalam kelas, terstruktur dalam kurikulum dari kelas X yaitu iman kepada Allah, kelas XI kaitannya iman kepada malaikat, kitab dll.⁷³

2) Etika

Etika adalah filsafat moral yang membicarakan sikap dan perbuatan yang baik. Etika berasal dari kata "ethos" yang berarti adat, kebiasaan atau cara bertindak.⁷⁴ Plato dan Aristoteles memperlihatkan kepada kita bahwa etika bukanlah semata-mata aturan hidup secara

⁷³Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Jamhariyah, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK N 5 Yogyakarta, Hari Sabtu 28 Maret 2015, Pukul 10.06 WIB.

⁷⁴Hasan Baihaqi, dkk. *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 5.

praktis, bukan pula yang didasarkan kepada adat kebiasaan.⁷⁵ Etika sangat berkaitan dengan nilai-nilai, aturan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, kemudian segala sesuatu yang diwariskan oleh nenek moyang kepada generasi penerusnya.

Sebagaimana pendidikan etika selalu ditekankan oleh guru pendidikan agama Islam SMK N 5 Yogyakarta kepada siswa supaya dalam diri anak didik tumbuh sikap sopan santun, dan beretika dalam bergaul baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Arif Kurniawan, S.Pd.I, M.Si.:⁷⁶

“Saya kira gini pendidikan etika merupakan akhlak, perilaku, budi pekerti dan menurut saya itu merupakan proses pembiasaan untuk mencapainya kalau kita mengajarkan pendidikan akhlak ya nanti masuknya ke kognisi dan kemudian pengetahuan kalau sampai pada internalisasi nilai yaitu misalnya hormat kepada orang tua, siswa diajak kemudian sebelum dan setelah pembelajaran berjabat tangan kepada guru.”

Adapun materi tentang etika menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman dari Q.S. al-Isra' ayat 17:⁷⁷

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 6.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Kurniawan, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK N 5 Yogyakarta, Hari Sabtu 28 Maret 2015, Pukul 07:33 WIB.

⁷⁷ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Insan Kamil, 2007), hal. 284.

قَوْلًا كَرِيمًا ۲۳ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ۲۴

23. Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

24. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Dalam penyampaian materi mengenai etika diharapkan murid dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang telah dijelaskan pada surat al-Isra' ayat 23-24 diatas. Guru memberikan pemahaman mengenai pendidikan etika tidak hanya memberikan pemahaman mengenai teori beretika, akan tetapi proses internalisasi pendidikan etika dilakukan guru lebih kepada pembiasaan siswa baik didalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Contohnya seperti yang dijelaskan oleh bapak Arif di atas mengenai internalisasi pendidikan beretika bisa dilakukan dengan pembiasaan dengan menghormati guru, teman dan orang tua, kemudian pembiasaan melakukan jabat tangan ketika bertemu dengan guru maupun teman baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sebagaimana slogan sekolah SMK N 5 Yogyakarta yaitu 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Sebagaiman yang dijelaskan oleh Bapak Arif peneliti mengamati di lingkungan sekolah peneliti

mengamati bahwasanya sebagian besar siswa telah mengaplikasikan 5 S di lingkungan sekolah.

3) Amaliyah

Pendidikan amaliyah merupakan pendidikan yang berhubungan dengan tingkah laku sehari-hari. Adapun pendidikan amaliyah mencakup hubungannya dengan pendidikan ibadah yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, dan kemudian pendidikan muamalah yaitu hubungan manusia dengan manusia baik secara personal maupun secara umum, dengan kata lain muamalah disini adalah pendidikan akhlak kepada sesama manusia.

Pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari bisa dilakukan dengan mengamalkan dan menerapkan rukun Iman dan rukun Islam.

- a) Melalui pemahaman dan kesadaran akan apa yang terkandung rukun iman dan implementasinya dalam kehidupan.
- b) Melalui pengamalan terhadap rukun Islam dengan pemahaman dan kesadaran yang benar diikuti internalisasi nilai rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pembiasaan diri dengan nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari akan tertanam kuat menjadi jati diri.
- d) Memperbanyak membaca Al-Qur'an, menggali dan memahami maknanya untuk diamalkan.

- e) Memperbanyak membaca hadist-hadist Rasulullah saw. untuk mengisi akal pikiran, inspirasi bertindak dan berperilaku serta menjadi standar dalam berakhlak mulia.⁷⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Arif Kurniawan, S.Pd.I, M.Si., selaku guru pendidikan agama Islam:⁷⁹

“Berkaitan dengan amaliyah, ibadah yaitu berkaitan dengan fiqih mulai dari kalau di kelas dua ada perawatan jenazah, haji, kemudian ada materi-materi fiqih yang kemudian terintegrasi kedalam silabus yang utuh itu. Kemudian materi-materi yang berkaitan dengan akhlak walaupun seluruh materi endingnya untuk sikap spiritual dan sosial itu bagian dari akhlak saya kira ya walaupun memang di setiap materi itu misalnya materinya tentang qur’an ya endingnya juga kan untuk sikap spiritual dan sikap sosial.”

Sebagaimana pendidikan ibadah dan muamalah yang dijelaskan oleh Bapak Arif Kurniawan S.Pd.I, M.Si., pendidikan ibadah materi yang disampaikan adalah materi mengenai apa yang berkaitan dengan fiqih seperti haji, perawatan jenazah dan masih banyak materi yang disampaikan. Pendidikan muamalah lebih kepada pendidikan akhlak yang dipelajari dari Al-Qur’an kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan jiwa spiritual dan sosial siswa.

Sedangkan hasil wawancara tentang pendidikan amaliyah dengan Ibu Dra. Siti Jamhariyah, MA., menjelaskan bahwa pendidikan ibadah kaitannya lebih kepada disiplin siswa dalam melaksanakan

⁷⁸Aminudin, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 99.

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Kurniawan, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK N 5 Yogyakarta, Hari Sabtu 28 Maret 2015, Pukul 07:33 WIB.

shalat, sedangkan pendidikan muamalah lebih kepada pergaulan siswa dengan siswa yang lain seperti yang Ibu Siti jelaskan bahwa ketika seorang siswa memiliki masalah siswa yang lain tidak mengucilkan siswa tersebut, dalam pergaulan siswa tidak ada kubu sana dan kubu sini.⁸⁰

Adapun materi yang disampaikan yaitu mengaplikasikan dari pemahaman Q.S. al-Baqarah ayat 21:⁸¹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ٢١

21. *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.*

Dalam aplikasinya terlihat peneliti mengamati pada saat observasi di dalam kelas dan lingkungan sekolah pada tanggal 27 Februari 2015, dalam hal beribadah guru selalu menekankan siswa untuk selalu melaksanakan shalat 5 waktu, adapun sebagian siswa tergerak sendiri untuk melakukan shalat dhuha di masjid sekolah disela-sela jam istirahat.⁸²

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Jamhariyah, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK N 5 Yogyakarta, Hari Sabtu 28 Maret 2015, Pukul 10:06 WIB.

⁸¹ Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Insan Kamil, 2007), hal. 4.

⁸² Hasil Observasi pada tanggal 27 Februari 2015.

b. Metode Pembelajaran

Metode secara umum adalah segala sesuatu yang termuat dalam setiap proses pembelajaran. Metode sebagai sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, serta penyajian materi kebahasaan.⁸³

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK N 5 Yogyakarta bervariasi dalam proses pelaksanaannya. Hal itu dapat dibuktikan ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Arif selaku guru pendidikan agama Islam Kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta, berikut hasil wawancara dengan Beliau:⁸⁴

“Menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan memaksimalkan proses pembelajaran ya mbak dengan variasi pembelajaran proses maupun nilai-nilai ideal.”

Dari hasil wawancara yang dipaparkan di atas, menjelaskan bahwa guru dalam proses pembelajaran menggunakan variasi dalam penyampaian materi. Ketika peneliti melakukan pengamatan guru pendidikan agama Islam didalam kelas, guru menyampaikan materi kepada siswa tidak hanya dengan metode ceramah saja akan tetapi melibatkan siswa untuk aktif dalam bertanya dan kemudian melakukan tanya jawab mengenai materi yang sedang berlangsung, dalam menyampaikan materi tidak hanya terpaku dalam buku paket saja akan

⁸³M. Abdul Hamid, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media* (Malang: Malang Press, 2008), hal. 3

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Kurniawan, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK N 5 Yogyakarta, Hari Senin 2 Maret 2015, Pukul 10:00 WIB.

tetapi juga dengan menayangkan slide dan video-video mengenai materi yang dipelajari.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Cindy siswa kelas XI terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI, siswa merasa enjoy dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.⁸⁵

Dalam penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut aktif dan berperan serta dalam proses pembelajaran dalam mengekspresikan segala potensi yang ada dalam diri siswa. karena penilaian yang dipakai dalam kurikulum 2013 meliputi tiga aspek yaitu ketrampilan, pengetahuan, serta sikap dan perilaku. Diharapkan dengan metode yang bervariasi siswa akan menghargai perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap siswa dan tidak menimbulkan konflik.

c. Proses Pembelajaran

Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran. Guru yang mampu mengolah pembelajaran dengan baik maka akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Terkait dengan pembelajaran PAI yang berimplikasi kepada internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta. Karena di sekolah ini terdapat keragaman yang mewarnai, sehingga menjadikan siswa di SMK N 5 khususnya kelas XI memiliki pemikiran

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Cindy yang merupakan siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, Hari Kamis 26 Maret 2015, Pukul 11:13 WIB.

terbuka terhadap perbedaan yang ada. Guru PAI selalu menekankan kepada siswa untuk saling menghormati tanpa harus saling membedakan antara yang satu dengan yang lain.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa kelas XI, seperti yang telah dijelaskan diatas materi yang disampaikan mengenai Aqidah yaitu mengesakan Allah, mempercayai Rukun Iman, etika sopan santun terhadap orang lain, amaliyah kaitannya dengan manusia dengan Tuhan-Nya kemudian muamalah hubungan manusia dengan manusia.

Pada saat observasi proses pembelajaran PAI di kelas XI pada tanggal 27 Februari 2015, materi yang disampaikan guru PAI yaitu materi mengenal para tokoh ulama pendiri Islam. Sudah menjadi rutinitas yang tidak pernah terlewatkan, sebelum memulai proses pembelajaran guru PAI selalu membuka pembelajaran dengan salam, serta menanyakan keadaan siswa. Sebelum masuk materi pembelajaran yang akan disampaikan guru selalu mengulang-ulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dengan memberikan tugas rumah, supaya siswa belajar dan mengingat materi yang telah disampaikan. Pada saat proses pembelajaran guru PAI dalam menyampaikan materi tidak hanya terfokus oleh teori yang tertulis dalam buku akan tetapi selain daripada itu supaya siswa lebih memahami apa yang disampaikan, guru menayangkan video yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Disela-sela pembelajaran

guru selalu memberikan timbal balik kepada siswa mengenai materi dengan tanya jawab, serta mengontrol siswa apakah materi sudah benar-benar dipahami oleh siswa.⁸⁶

Dari pengamatan observasi peneliti menjelaskan, semua siswa antusias dalam belajar, serta adanya timbal balik interaksi antara guru dengan siswa mengenai materi yang disampaikan. Semua siswa mendengarkan disaat guru menjelaskan pelajaran. Diakhir pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mengingatkan siswa untuk shalat 5 waktu walaupun dalam keadaan musyafir.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah dan interaksi timbal balik saling bertanya. Siswa memiliki kebebasan untuk mengeluarkan pendapat, sehingga pembelajaran tidak monoton dan tidak hanya terpusat oleh guru. Hal ini dapat terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan si belajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁸⁷

⁸⁶ Observasi pada pembelajaran di kelas XI pada hari Jum'at 27 Februari 2015, Pukul 09:15 WIB.

⁸⁷ M. Abdul Hamid, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab...*, hal. 168.

Media pembelajaran merupakan unsur penting yang menunjang bagi proses kegiatan belajar mengajar. Media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan media pembelajaran maka akan memudahkan siswa dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran harus melibatkan siswa dalam bentuk aktifitas nyata, sehingga terjadinya timbal balik antara guru dengan siswa.

Adapun media pembelajaran yang peneliti lihat setelah melakukan observasi baik di lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran yaitu Buku Paket, LCD, Al-Qur'an dan Masjid. Media tersebut untuk memudahkan guru PAI dalam mengajarkan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa media pembelajaran yang terdapat di SMK N 5 Yogyakarta tidak hanya bersifat **IPTEK** (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), melainkan juga sarana keagamaan, salah satunya masjid. Tempat ibadah umat Islam ini, selain dijadikan sebagai tempat beribadah, dapat dijadikan media pengembangan keagamaan seperti diskusi dan belajar membaca al-Qur'an. Selain daripada itu terdapat juga media lain yaitu al-Qur'an, dimana kitab tersebut digunakan oleh siswa yang berminat belajar membaca al-Qur'an melalui pendampingan guru PAI dan guru khusus dari luar. Seperti

hasil wawancara bersama Mu'iz salah satu siswa kelas XI mengatakan:⁸⁸

“Setahu saya dalam pelajaran sudah mulai terus juga ada juga pelajaran tambahan kalau yang mau belajar al-Qur'an disini juga udah ada BTA,yang ngajar Mas Hafif dari luar, terus yang buat pribadi masih iqra' juga ada sama Ibu Siti Jamhariyah.”

LCD proyektor sebagai media penyaluran materi-materi pembelajaran. Adapun kelebihan dalam menggunakan media ini adalah sebab dengan LCD materi yang ditampilkan dikemas sedemikian menarik, sehingga tampilannya akan mempengaruhi siswa untuk memperhatikan. Seperti hasil pengamatan didalam kelas peneliti melihat guru dalam menyampaikan materi tidak hanya berfokus kepada buku paket akan tetapi sudah dirangkum dan ditampilkan dengan LCD kemudian dalam memberikan contoh mengenai materi yang sedang dijelaskan menampilkan video-video yang berkaitan dengan materi, sehingga anak akan lebih memahami dibandingkan dengan teori semata.

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Mu'iz yang merupakan siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, Hari Sabtu 28 Maret 2015, Pukul 09:30 WIB.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang menjadi pendukung bagi kelancaran proses pembelajaran seperti yang telah peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang terkhusus adalah guru pendidikan agama Islam mengenai faktor pendukung demi kelancaran proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendidik (guru pendidikan agama Islam)

Faktor pendukung dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dari guru pendidikan agama Islam. Adapun beberapa faktor tersebut adalah:

1) Guru yang Terbuka

Guru merupakan sosok yang perannya sangat penting dalam proses mencerdaskan kehidupan para penerus bangsa. Dalam sebuah pembelajaran guru harus bisa mengikuti dan menyesuaikan kondisi atau suasana yang terjadi di dalam kelas dan harus mengetahui masing-masing karakter dari siswa, sehingga dalam proses penyampaian materi akan tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain daripada itu guru harus saling terbuka dengan masukan dan pendapat yang disampaikan oleh siswa, bukan

berarti semua yang dikatakan oleh guru adalah benar dan harus ditaati, guru harus memberikan peluang bagi siswa untuk aktif menyumbangkan pemikirannya mengenai materi-materi yang dipelajari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Jamhariyah guru SMK N 5 Yogyakarta beliau menjelaskan bahwa guru selalu siap sedia membantu mengatasi masalah, tidak hanya masalah kesulitan dalam belajar masalah di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guru siap membantu. Peneliti juga mengamati proses pembelajaran guru di dalam kelas terlihat bahwa guru mendengarkan pendapat apa yang disampaikan oleh siswa. Selain itu interaksi juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Interaksi adalah suatu tindakan untuk mempengaruhi satu sama lain. jika interaksi dikaitkan dengan belajar mengajar adalah kegiatan timbal balik baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dengan kata lain satu dengan yang lain akan membentuk suatu komunikasi sosial.

Dalam sebuah pembelajaran diperlukan sekali adanya interaksi yaitu hubungan kerjasama antara guru dengan siswa, keduanya saling memberikan *feedback* dengan kata lain timbal balik antara keduanya, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan semakin hidup, siswa akan lebih mudah mengingat apa yang mereka pelajari, karena mereka merasa enjoy mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Jamhariyah, MA., selaku guru pendidikan agama Islam SMK N 5 Yogyakarta. Beliau menjelaskan bahwa setiap tugas yang diberikan kepada siswa, guru selalu berusaha memberikan tugas yang nantinya akan membangkitkan minat siswa untuk belajar dan mengerjakan.⁸⁹

Sejauh ini setelah proses pengamatan observasi di kelas XI, peneliti menilai proses pembelajaran di SMK N 5 Yogyakarta khususnya kelas XI dalam proses pembelajaran materi pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik tidak ada hambatan, dan terjalin komunikasi baik antara guru dengan siswa, sehingga proses pembelajaran semakin hidup. Siswa merespon baik apa yang disampaikan oleh guru begitupun guru mendengarkan pendapat yang disampaikan siswa, dan memberikan arahan kepada siswa jika siswa kurang paham terhadap materi yang disampaikan.

2) Pendampingan

Adapun dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pentransfer ilmu pengetahuan semata, akan tetapi guru pun dituntut untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, dan memberikan pendampingan kepada siswanya. Sejauh ini yang peneliti amati selain guru menyampaikan materi di dalam kelas guru pun memberikan pendampingan terhadap kegiatan siswa seperti pendampingan shalat Jum'at berjama'ah di masjid, pendampingan

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Jamhariyah, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK N 5 Yogyakarta, Hari Rabu 25 Februari 2015, Pukul 10:00 WIB.

shalat dzuhur berjama'ah, pendampingan kegiatan ROHIS dan masih ada beberapa kegiatan yang melibatkan guru di luar jam pembelajaran di dalam kelas. Dengan begitu maka proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam akan mudah tersampaikan kepada siswa sehingga akan memudahkan dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan sekolah.

b. Siswa

Faktor pendukung dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dari siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta. Adapun beberapa faktor tersebut adalah:

1) Siswa yang Terbuka

Tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran PAI merupakan kegiatan yang mengantarkan seseorang untuk menjadi lebih baik. Karena pokok pembahasan dalam materi PAI adalah materi tentang keagamaan *Rahmatan Lil'alamin*, dengan tujuan untuk pengetahuan bekal keselamatan di dunia dan akhirat. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa siswa sangat terbuka dengan keragaman yang ada di SMK N 5 Yogyakarta, saling menerima dan mereka mampu bergaul dengan teman yang berbeda dalam hal latar belakang agama tanpa harus membeda-bedakan.

Keterbukaan akan melibatkan seluruh siswa tanpa membedakan status dan tanpa adanya diskriminasi baik etnis, suku, budaya, bahasa, ekonomi maupun agama. Tidak ada pilih kasih antara

siswa yang satu dengan yang lain. seluruh proses pembelajaran diharapkan siswa ikut berpartisipasi didalamnya mengeluarkan pendapat dalam menyampaikan gagasan terkait dengan proses pembelajaran, sehingga porsi yang dimiliki siswa sama rata tidak menjadi penghalang dalam kedudukan proses pembelajaran. Keragaman yang ada seharusnya dijadikan tolak ukur sikap toleran antar umat beragama secara bersama-sama dalam mencapai sebuah tujuan.

2) Latar Belakang Siswa

Berhubung sekolah SMK N 5 Yogyakarta adalah sekolah Kejuruan maka banyak sekali peminatnya yang berasal dari lulusan SMP. Jadi dari situlah bisa dikatakan bahwa latar belakang lulusan siswa yang berasal dari SMP sudah memiliki bekal pengetahuan mengenai sikap toleran, Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Arif Kurniawan, selaku guru pendidikan agama Islam.⁹⁰ Dengan begitu mereka akan terbiasa dengan hal-hal yang berhubungan dengan keragaman baik etnis, suku, bahasa, ekonomi, budaya dan agama. Karena mereka telah lama bersosialisasi dengan lingkungan sekolah yang heterogen.

Sikap toleran antar umat beragama seperti yang di jelaskan oleh Bagus siswa kelas XI:⁹¹

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Kurniawan, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK N 5 Yogyakarta, Hari Senin 2 Maret 2015, Pukul 10:00 WIB.

⁹¹Hasil Wawancara dengan Bagus Andrian yang merupakan siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, Hari 28 Maret 2015, Pukul 10:00 WIB.

“Sikap toleran yang seharusnya tidak mengimitidasi yang minoritas dan mayoritas tidak selalu diatas, jadi sama antara minoritas dengan mayoritas.”

Manusia adalah makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. dengan kata lain sikap toleran terhadap keragaman sangat diperlukan sekali terlebih khusus dalam perbedaan agama. Setiap siswa diharapkan mampu menjalankan sikap toleran antar umat beragama agar tidak ada ketersinggungan antara yang satu dengan yang lain dalam pemahaman tentang kebenaran dalam keyakinan yang mereka pegang.

Sikap toleran yang dimiliki siswa SMK N 5 Yogyakarta, sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik. Ini dapat dibuktikan dengan observasi di lingkungan sekolah, dalam pengamatan peneliti, terlihat siswa tidak hanya bergaul antara siswa berjilbab dengan berjilbab atau sesama siswa muslim akan tetapi siswa muslim dengan siswa non muslim pun bergaul dengan baik bercanda disaat jam-jam istirahat. Perbedaan bukan berarti satu dengan yang lain saling mengucilkan dan menjadi musuh akan tetapi perbedaan keragaman dijadikan sebuah anugerah yang harus disyukuri. Sebagaimana hasil wawancara dengan Gusta siswa non muslim kelas XI:⁹²

“Harus saling menghormati antara muslim dengan non muslim, terlebih Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.”

⁹²Hasil Wawancara dengan Gusta yang merupakan siswa non muslim kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, Hari Kamis 26 Maret 2015, Pukul 11:21 WIB.

Hasil wawancara dengan Faishal siswa muslim kelas XI:⁹³

“Cara menghormati teman yang beragama non muslim, dengan cara tetap bergaul dengan mereka, tidak malah menjauhi, otomatis itu tidak mencerminkan toleransi.”

Hasil wawancara dengan Novi siswa muslim kelas XI:⁹⁴

“Kita tidak harus membeda-bedakan dalam pergaulan, semisal Islam harus dengan Islam, yang non muslim dengan non muslim, harus saling mengisi satu sama lain tidak mempermasalahkan agama.”

Hasil wawancara dengan Isna siswa muslim kelas XI:⁹⁵

“Seringkali siswa non muslim mengingatkan siswa muslim untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama’ah jika adzan dzuhur telah berkumandang.”

Dari hasil beberapa wawancara dengan siswa muslim maupun non muslim diatas menunjukkan bahwa siswa sudah saling memahami dan saling mengerti akan perbedaan yang mewarnai di SMK N 5 Yogyakarta. Siswa saling mengisi satu sama lain dan tidak mempermasalahkan mereka bergaul dengan siswa muslim saja maupun dengan siswa non muslim saja, akan tetapi mereka berbaur dan bergaul dengan yang lain tanpa membeda-bedakan keyakinan yang mereka pegang.

Selain itu setiap guru di SMK N 5 Yogyakarta dituntut untuk membentuk diri setiap siswa yang memiliki jiwa kepedulian dalam hal bertoleransi baik dalam hal perbedaan keragaman yang menjadi

⁹³Hasil Wawancara dengan Faishal yang merupakan siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, Hari Kamis 27 Februari 2015, Pukul 10:00 WIB.

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Novi yang merupakan siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, Hari Kamis 26 Maret 2015, Pukul 11:13 WIB.

⁹⁵Hasil Wawancara dengan Isna yang merupakan siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, Hari Kamis 26 Maret 2015, Pukul 11:21 WIB.

keistimewaan tersendiri bagi sekolah SMK N 5 Yogyakarta, hal itu sebagaimana informasi dari sumber kita yaitu Bapak Arif Kurniawan selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI. Memang tidak bisa dipungkiri perbedaan merupakan hal yang mencolok sekali di SMK N 5 Yogyakarta terlebih sekolah ini merupakan Sekolah Seni yang didalamnya tidak hanya mayoritas Islam saja akan tetapi beberapa agama terdapat disana.

Peneliti memperoleh beberapa informasi dari beberapa siswa bahwa memang guru di SMK N 5 Yogyakarta telah memberikan contoh kepada siswa dalam hal bertoleransi dalam aktivitas yang mereka kerjakan di sekolah, karena yang menjadi tenaga pengajar tidak hanya dari kalangan umat muslim saja akan tetapi dari non muslim pun ada. Guru sudah memberikan contoh dalam hal berhubungan baik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Siti Jamhariyah selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, menjelaskan bahwa seringkali guru non muslim ikut membantu mengingatkan anak yang beragama Islam untuk melakukan shalat berjama'ah dan siswa yang perempuan diharuskan untuk memakai jilbab sebagai bentuk dari kewajiban seorang perempuan muslim untuk menutup aurat. Dari fenomena itulah dapat dilihat bahwa guru yang mayoritas di SMK N 5 Yogyakarta adalah muslim tetap berhubungan baik dengan guru non muslim, sehingga dapat

dikatakan bahwa disana sudah menerapkan sikap toleransi antar umat beragama.

c. Masyarakat

Sejauh ini hubungan sekolah dengan masyarakat lingkungan sekitar terjalin dengan baik, tidak ada permasalahan yang timbul. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rubiyanto selaku Wakil Kepala Sekolah, yang mengatakan bahwa dalam kegiatan tertentu semisal seperti acara di bulan Ramadhan yaitu pembagian zakat atau hari Raya Idul Adha yaitu penyembelihan hewan qurban, sekolah selalu bekerjasama dengan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Bekerjasama dengan masyarakat akan menambah nilai plus tersendiri terhadap sekolah, tanpa ada dukungan dari masyarakat kegiatan tersebut tidak akan berjalan lancar.

Tidak hanya hubungan antara sekolah dengan masyarakat akan tetapi menyangkut juga hubungan sekolah dengan orang tua siswa, karena sekolah merupakan lembaga formal yang melayani anggota masyarakat dalam bidang pendidikan. Sekolah harus berusaha secara aktif untuk melakukan berbagai aktifitas agar tercipta lingkungan dan kerjasama harmonis, hal ini sangat penting dilakukan demi menjaga kepercayaan masyarakat dan orang tua siswa, terlebih lagi di era reformasi ini masyarakat akan semakin kritis dan berani memberikan penilaian secara langsung terhadap sekolah.

Dari kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa sekolah telah menempatkan kedudukannya sebagai lembaga sekolah formal yang

mencerminkan sikap ramah terhadap lingkungan masyarakat, sehingga akan menjalin hubungan baik dan sikap saling menghargai satu sama lain, dengan begitu komunikasi personal maupun komunikasi kelompok sangat diperlukan demi menjaga kesejahteraan bersama.

d. Kebijakan Sekolah

Kebijakan merupakan sebuah rangkaian rencana dasar ataupun konsep untuk melaksanakan suatu tujuan, prinsip, cita-cita untuk mencapai sebuah sasaran yang dimaksud. Kalau dikaitkan dengan kebijakan sekolah berarti sebuah rangkaian rencana yang dibuat pihak sekolah untuk mencapai tujuan, prinsip, cita-cita yang diinginkan.

Adapun kebijakan sekolah mengenai pendidikan toleransi memang telah diterapkan disemua mata pelajaran tidak hanya dalam materi pendidikan agama Islam, karena di dalam kurikulum 2013 telah dijelaskan bahwa setiap guru dituntut untuk mendidik anak dalam hal sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Sikap disini merupakan sikap yang harus diterapkan dalam setiap diri siswa sikap saling menghormati, sikap saling menghargai, toleransi terhadap antar umat beragama. Seperti halnya pendidikan toleransi dan pendidikan multikultural, tidak ada materi khusus yang mempelajarinya, akan tetapi dimasukkan kedalam materi-materi pelajaran yang telah tersusun dalam silabus melalui pemahaman kepada siswa.

Adapun pendidikan inklusi untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus sejauh ini sudah tidak diterapkan kembali di SMK N 5 Yogyakarta

setelah 4 tahun yang lalu, karena sarana prasarana dan tenaga pendidik yang kurang menunjang bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus, terlebih untuk masalah praktek akan menyulitkan siswa karena alat bantu khusus tidak memadai, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rubiyanto selaku Wakil Kepala Sekolah SMK N 5 Yogyakarta.⁹⁶

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat, penghambat bukan berarti mempersulit dalam hal ini. Faktor penghambat adalah faktor yang menjadi kurang optimalnya proses pembelajaran, seperti yang telah peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai faktor penghambat demi kelancaran proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang disiapkan untuk menjadi masyarakat yang berkualitas sebagai penerus bangsa. Adapun faktor penghambat yang muncul dari siswa sendiri mengenai kelancaran internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI, adalah sebagian siswa kurangnya komunikasi antara siswa yang berbeda jurusan. Karena SMK N 5 Yogyakarta adalah Sekolah Kejuruan yang memiliki 7 jurusan setiap jurusan dibagi menjadi 2 kelas jadi jumlah dari kelas XI sendiri adalah

⁹⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Rubiyanto, selaku Wakil Kepala Sekolah SMK N 5 Yogyakarta, Hari Senin 18 Mei 2015, Pukul 08:00 WIB.

14 kelas. Tidak bisa dipungkiri memang dengan banyaknya jurusan tersebut kebanyakan siswa akrab dengan teman satu kelas dan hanya mengenal beberapa siswa yang berbeda kelas maupun jurusan. Sehingga aplikasi siswa terhadap nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama masih kurang.

Selain dari faktor di atas motivasi siswa juga menjadi faktor penghambat, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Arif Kurniawan, selaku guru pendidikan agama Islam:⁹⁷ sekolah SMK N 5 Yogyakarta merupakan Sekolah Seni Kejuruan. Adapun Sekolah Kejuruan merupakan sekolah yang didalamnya lebih banyak kegiatan praktek dibandingkan dengan teori didalam kelas, karena ada sebagian kelas yang masuk proses pembelajaran teori di jam terakhir dari aktifitas pembelajaran, setelah siswa melakukan pembelajaran di jam praktik, sehingga semangat mereka berkurang dalam memperhatikan pembelajaran.

Motivasi sangatlah penting karena merupakan sumber bergerak semangatnya siswa dalam belajar. Dengan motivasi siswa akan lebih terpacu untuk meraih apa yang menjadi tujuan mereka sebagai siswa. Motivasi merupakan kunci utama dalam kelancaran memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh guru, karena jika siswa termotivasi terhadap apa yang ia inginkan maka pengetahuan akan masuk kedalam pikirannya dengan cepat. Motivasi muncul setelah adanya niat yang

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Kurniawan, selaku guru Pendidikan Agama Islam Hari Senin 2 Maret 2015, Pukul 10:00 WIB.

tertanam dalam diri setiap siswa dengan kata lain motivasi adalah tahap kedua setelah niat. Walaupun setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda.

b. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang berinteraksi dan membentuk hubungan sosial yang lebih luas dan memiliki norma, budaya, dan identitas yang tinggal di dalam suatu wilayah tertentu. Sejauh ini masalah faktor penghambat yang timbul dari masyarakat yang kaitannya mengenai toleransi hubungan masyarakat dengan sekolah sebagian dari masyarakat kurang berpartisipasi dalam pengembangan sekolah, karena lingkungan masyarakat sekitar umumnya adalah lingkungan perkotaan sehingga sebagian acuh terhadap pengembangan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Sehingga akan menghambat bagi penerapan toleransi antar umat beragama di lingkungan masyarakat.

c. Kebijakan Sekolah

Adapun faktor penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang timbul dari sekolah sendiri salah satunya adalah input sekolah. Karena dalam penjangkaran calon peserta didik yang saat ini di kelola sekolah dengan system Real Time Online (RTO), mempengaruhi pula keminatan siswa masuk ke SMK N 5 Yogyakarta. Karena calon peserta didik yang diterima dalam sistem PPDB belum tentu berminat betul masuk ke SMK N 5 Yogyakarta, karena pendaftaran bisa dilakukan dari jarak jauh atau dari sekolah lain yang menjadi pilihan

utamanya. Hal itu menjadi faktor penghambat bagi proses internalisasi nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama karena terlihat dari segi belajarnya kurangnya motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran ini akan menghambat bagi jalannya proses internalisasi tersebut.

Dari faktor-faktor penghambat bagi proses pembelajaran pendidikan agama Islam, upaya yang bisa dilakukan guru adalah sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Arif:⁹⁸

“Satu memaksimalkan proses pembelajaran ya mbak dengan variasi pembelajaran proses maupun nilai-nilai ideal, kemudian yang kedua anak itu dibiasakan untuk membuat kegiatan yang melibatkan semua element misalnya ada kegiatan bakti sosial kemudian kegiatan upacara, itukan memungkinkan untuk bisa dilakukan bersama, kemudian tidak hanya anak-anak umat Islam saja Kristen juga masuk, pramuka.Saya kira itu sebagian dari kegiatan-kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi secara baik tanpa harus dibatasi oleh apa saja yaitu salah satunya agama.”

Dari penjelasan diatas upaya yang dapat dilakukan, salah satunya dengan memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan variasi pembelajaran. Kemudian upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap toleran pada diri siswa dengan cara melakukan kegiatan yang didalamnya melibatkan semua element tidak hanya siswa muslim saja yang mengikuti kegiatan tersebut akan tetapi dari semua element baik Islam, Kristen, Katholik, Hindhu ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama yaitu salah satunya dengan diadakan Bakti Sosial, Pramuka, Upacara, OSIS dan lain-lain. Dengan

⁹⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Kurniawan, selaku guru Pendidikan Agama Islam Hari Senin 2 Maret 2015, Pukul 10:00 WIB.

kegiatan tersebut diharapkan siswa aktif dan berinteraksi dengan siswa yang lain, tanpa harus mempermasalahkan agama yang diyakininya.

Selain daripada itu guru pendidikan agama Islam juga selalu menekankan kepada siswa untuk melakukan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dan shalat jum'at di masjid sekolah, upaya yang guru PAI lakukan agar shalat berjama'ah berjalan tertib yaitu dengan cara pengabsenan disetiap kelas dan melakukan pendampingan oleh guru PAI secara langsung, meskipun menurut Ibu Siti Jamhariyah selaku guru PAI menjelaskan walaupun dengan cara pengabsenan peningkatannya tidak terlalu banyak akan tetapi di kelas XI sudah tumbuh jiwa kesadaran dari siswa masing-masing, untuk melakukan shalat dzuhur berjama'ah di masjid, karena mereka sudah dibiasakan dari kelas X. Kemudian upaya yang dilakukan selanjutnya adalah selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam setiap apapun, harus menjaga sopan santun dan menghargai yang lebih tua, semisal berbicara dengan siapapun tidak pandang bulu alangkah baiknya diawali dengan ma'af atau permisi.

Upaya tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja, namun Wakil Kepala Sekolah pun ikut andil dalam masalah keragaman yang ada di sekolah. berikut wawancara dengan Bapak Rubiyanto:⁹⁹ mengenai sikap toleran menurut Beliau:

“Sikap toleran yaitu saling menghormati, saling menghargai tidak boleh menjelekkkan agama satu dengan agama yang lainnya karena sudah menjadi keyakinanmu itu kan sudah pilihanmu kalau dia

⁹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Rubiyanto, selaku Wakil Kepala Sekolah SMK N 5 Yogyakarta, Hari Sabtu 31 Maret 2015, Pukul 08:41 WIB.

muslim ya pilihannya tapi yang muslimkan mengaku yang seharusnya agama yang paling benar ya muslim kalau dia beragama muslim kalau yang lain ya benar karena dia pengakuannya kan sudah menjadi pilihan agamanya tidak masalah.”

Keberagaman yang ada merupakan rahmat dari Tuhan. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim tidak boleh memaksakan keyakinan pada siswa non muslim, Islam bukanlah agama paksaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Arif Kurniawan yang mengutip dari Q.S Al-Kafirun ayat :¹⁰⁰

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۖ

“Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.”

Upaya menciptakan lingkungan toleransi juga didukung dari kebijakan sekolah seperti yang dicanangkan dalam Visi sekolah SMK N 5 Yogyakarta yaitu: **“Terwujudnya SMIK CANTIK, yaitu lahirnya pribadi yang Santun, Mandiri, Inovatif dan Kreatif, Cerdas, terciptanya lingkungan Asri dan Nyaman, tumbuhnya warga sekolah yang Taqwa, Inovatif dan budaya berfikir Kritis.”** Dari Visi yang dicanangkan sekolah akan menjadikan peserta didik salah satunya menciptakan lingkungan yang Asri dan Nyaman, bisa diaplikasikan Asri dan Nyaman dalam hal siswa memiliki sikap toleran yaitu saling menghargai, menghormati terhadap perbedaan keragaman yang ada.

Bentuk toleransi yang diwujudkan siswa terhadap pemeluk agama lain adalah mengucapkan selamat hari natal dan terkadang mengantarkan

¹⁰⁰Kementrian Agama RI, Mushaf *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 603.

temannya ke gereja, akan tetapi tidak sampai mengikuti ibadah yang mereka lakukan dan begitupun sebaliknya siswa pemeluk agama lain terhadap siswa muslim mengucapkan selamat hari raya kepada umat muslim.

C. Hasil dari Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta

Hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta terlihat dari keterlibatan yang tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi kebijakan sekolah, dan siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta terlibat dalam menciptakan lingkungan yang toleransi. Adapun hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta adalah:

1. Pendidik (Guru pendidikan agama Islam)

Guru pendidikan agama Islam merupakan kunci utama yang bertanggung jawab dalam keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yaitu internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan begitu guru pendidikan agama Islam harus mempunyai bekal mengenai ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyampaikan ajaran agama

terhadap siswa. Tanggung jawab seorang guru pendidikan agama Islam sangatlah besar dalam hal mentauhidkan siswa agar tetap berpegang teguh terhadap ajaran agama Islam, terlebih lagi di SMK N 5 Yogyakarta merupakan sekolah yang di dalamnya terdapat beberapa keyakinan yang terdapat disana.

Seorang guru pendidikan agama Islam harus mempunyai bekal aqidah yang kuat sesuai sumber ajaran agama Islam, dalam menyampaikan ajaran agama terhadap siswa, pemahaman agama yang diberikan kepada siswa jangan sampai menimbulkan polemik sehingga akan menimbulkan konflik terhadap perbedaan agama. Aqidah diletakkan pertama kali karena memegang kedudukannya yang sangat penting dalam ajaran Islam. Seandainya Islam diumpamakan pohon, maka aqidah adalah akarnya, dan pohon tanpa akar tentu akan tumbang.

Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal saleh.

Sebagaimana penjelasan oleh Bapak Rubiyanto, mengenai pemahaman tentang aqidah guru pendidikan agama Islam. Walaupun di SMK N 5 Yogyakarta terdapat beberapa guru pendidikan agama Islam, pastilah setiap guru memiliki cara pandang sendiri sebagai pijakan maupun referensi yang mereka pakai dalam memberikan pemahaman agama terhadap siswa walaupun tujuannya sama agar

siswa mempunyai bekal pendidikan Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sejauh ini walaupun pemikiran setiap guru berbeda-beda akan tetapi dalam sebuah kerjasama dan tujuan yang sama tidak ada masalah dan tidak sampai setiap guru pendidikan agama Islam memiliki paham fanatik yang hanya memandang pemahaman agama dari satu sudut pandang saja.

Selain aqidah, pemahaman guru mengenai pendidikan amaliyah dalam hal ini meliputi ibadah dan muamalah. Ibadah adalah merupakan perbuatan yang menyatakan tunduk kepada perintah Allah dan mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya, kemudian menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Adapun pemahaman guru dalam hal internalisasi nilai ibadah yaitu dengan memberikan materi tentang segala hal yang merupakan kewajiban, sunnah, haram, mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Terlebih lagi pendidikan ibadah dalam hal penerapan shalat lima waktu, guru pendidikan agama Islam selalu menekankan siswa untuk selalu melakukan shalat lima waktu. Selanjutnya yaitu pendidikan muamalah adalah segala urusan yang berhubungan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan dan pergaulan.

Pemahaman guru PAI mengenai pendidikan muamalah di SMK N 5 Yogyakarta adalah memberikan pemahaman bagaimana pergaulan siswa di dalam lingkungan baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, kemudian dari pemahan ayat-ayat al-Qur'an yang

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun peran guru PAI terhadap pendidikan etika kepada siswa, lebih kepada praktik dalam kehidupan bersosial yaitu berlaku santun, saling menghargai dan menghormati terhadap sesama.

Dari ketiga aplikasi pendidikan aqidah, amaliyah dan etika jika dikaitkan dengan toleransi dalam hal perbedaan agama. Toleransi antar umat beragama hendaknya dapat dimaknai sebagai suatu kebebasan dalam sikap untuk dapat hidup bersama masyarakat yang memiliki perbedaan dalam keyakinan agama, bebas untuk menjalankan keagamaannya masing-masing tanpa adanya paksaan dan tekanan dari satu pihak ke pihak lain. Kebebasan beragama adalah dasar bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama yang merupakan hak bagi setiap manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya setiap individu dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain. Tidak bisa dipungkiri dalam menjalin kehidupan sosial tidak akan luput dari gesekan-gesekan yang akan timbul antar kelompok baik yang berkaitan dengan agama, untuk menjaga agar tidak terjadi gesekan-gesekan tersebut sikap toleran bisa direfleksikan dengan cara saling menghormati, menghargai, memuliakan, saling tolong-menolong. Sehingga gesekan-gesekan tersebut tidak akan timbul, setiap individu dituntut untuk saling menjaga hak dan kewajiban mereka satu sama lain.

Sebagaimana aplikasi dari penerapan pendidikan aqidah, amaliyah, etika telah dicontohkan oleh guru PAI dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa guru PAI telah memberikan yang terbaik bagi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam, tidak hanya memberikan teori semata di dalam kelas akan tetapi memberikan contoh terhadap siswa, dalam ibadah guru PAI tidak hanya memerintah siswa untuk shalat berjama'ah akan tetapi juga ikut berbaur dengan siswa melakukan shalat berjama'ah, dalam hal bersosialisasi menunjukkan bahwa guru PAI menjalin hubungan baik dengan semua guru dan bersikap terbuka dengan siswa.

2. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah seharusnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam lembaga sekolah. Adapun kebijakan sekolah SMK N 5 Yogyakarta untuk menciptakan lingkungan yang toleransi terlihat dari slogan yang dipampang di depan pintu masuk SMK N 5 Yogyakarta yaitu selalu membudayakan **5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)**, selalu membudayakan jika saling bertemu dengan yang lain. sebagaimana yang menjadi Misi sekolah SMK N 5 Yogyakarta "**Terwujudnya SMIK CANTIK**, yaitu lahirnya pribadi yang **Santun, Mandiri, Inovatif dan Kreatif, Cerdas**, terciptanya lingkungan **Asri dan Nyaman**, tumbuhnya warga sekolah yang **Taqwa, Inovatif** dan budaya berfikir **Kritis.**"

Al-Qur'an menjelaskan bahwasannya keharusan seorang muslim untuk menghormati dengan sesama yang lain tak memandang perbedaan dalam keyakinan, sebagaimana penerapan yang menjadi slogan SMK N 5 Yogyakarta **5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)**, dalam hal ini dijelaskan didalam surat An-Nisa' ayat 86:¹⁰¹

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ٨٦

86. Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.

Adapun kegiatan yang mendukung bagi pemahaman sikap toleran diantara siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta dapat ditemukan dalam beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah, diantaranya:

1) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS merupakan salah satu organisasi yang didalamnya memiliki peran dalam pembentukan maupun melatih siswa berorganisasi, tidak hanya itu saja berperan untuk mengembangkan ketrampilan bagi siswa. Contoh dari kegiatan OSIS adalah BAKSOS (Bakti Sosial), PMR (Palang Merah Remaja), UKS (Unit Kesehatan Sekolah), MOS (Masa Orientasi Siswa) dan lai-lain. Kepengurusan OSIS tidak tidak hanya berasal dari kalangan mayoritas, akan tetapi semua berhak andil dan mendapat tempat

¹⁰¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Insan Kamil, 2007), hal. 82.

serta jabatan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Perekrutan yang dilakukan tidak membedakan antara siswa muslim dengan siswa non muslim.

Dari kepengurusan OSIS dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap sikap toleran antar umat beragama terjalin erat buktinya dalam organisasi yang terbentuk akan terjalin kerjasama yang tercipta diantara siswa muslim maupun non muslim.

Salah satu bentuk kerjasama dalam kepengurusan OSIS adalah membentuk kepanitiaan dalam pelaksanaan kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa), kegiatan ini dilakukan ketika masa dimana sekolah telah menerima siswa baru yang masuk seleksi pada setiap ajaran baru SMK N 5 Yogyakarta. Dalam kegiatan ini anggota OSIS baik muslim dan non muslim harus harus saling bekerjasama.¹⁰²

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Jamhariyah menjelaskan, terkadang ruangan OSIS digunakan untuk shalat berjama'ah oleh siswa muslim dan siswa non muslim tidak merasa risih dan tidak mempermasalahkan hal tersebut.

2) Upacara

Nilai-nilai kedisiplinan dan cinta tanah air ditunjukkan siswa dalam bentuk pelaksanaan mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur. Dengan dilakukan upacara akan tumbuh jiwa

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Faishal yang merupakan siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, Hari Jum'at 27 Februari 2015, Pukul 10:00 WIB.

nasionalisme masing-masing siswa yang mencintai tanah air Indonesia. Sehingga siswa menyadari sebagai bangsa Indonesia harus mencintai tanah air dan mencintai perbedaan yang mewarnai baik suku, etnis, ekonomi, bahasa dan agama karena negara Indonesia adalah negara majemuk. Dengan keragaman perbedaan itulah sehingga akan tumbuh jiwa kesadaran yang tinggi masing-masing dari siswa untuk bersikap toleran antar sesama bangsa Indonesia.

3) Bakti Sosial (BAKSOS)

Bentuk kepedulian siswa terhadap sesama yang membutuhkan, bentuk kerjasama dan kebersamaan siswa ditunjukkan dengan melakukan kegiatan BAKSOS. Kegiatan ini melibatkan semua siswa tidak pandang perbedaan baik siswa muslim maupun non muslim. Kesadaran siswa ini merupakan bukti adanya kebenaran disetiap masing-masing agama yang diyakini oleh siswa. Karena memang pada hakikatnya semua agama mengajarkan kebaikan kepada penganutnya.

4) Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa SMK N 5 Yogyakarta. Dalam kegiatan ini mengajarkan siswa untuk hidup mandiri, disiplin, terampil, kasih sayang terhadap sesama, pemberani, kebersamaan dengan sesama, cinta alam. Dengan kegiatan ini maka siswa akan bisa

menempatkan dirinya terlebih lagi lingkungan SMK N 5 Yogyakarta yang beragam. Sehingga kegiatan ini akan mendukung bagi aplikasi sikap toleran siswa dalam bersosialisasi terhadap sesama baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Siswa (Kehidupan Sosial Siswa)

Pemahaman sikap toleran yang dipahami oleh siswa tidak terlepas dari pemahaman yang diberikan guru dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di sekolah walaupun materi lainpun dituntut untuk menanamkan sikap toleran pada diri siswa akan tetapi jika kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa, guru pendidikan agama Islam lah yang memiliki andil dalam penginternalisasian tersebut.

Implikasi dalam internalisasi nilai-nilai keimanan terlihat dalam ibadah yang dilakukan oleh siswa yaitu melaksanakan shalat dhuha serta shalat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah.¹⁰³Guru selalu mengajak siswa untuk melaksanakan kewajiban shalat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah, agar pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar guru selalu melakukan pengabsenan.¹⁰⁴Dengan pembiasaan tersebut siswa akan terpanggil sendiri dalam melaksanakan shalat dzuhur tanpa disuruh oleh guru. Seperti hasil

¹⁰³Observasi di Lingkungan Sekolah, Pada Hari Jum'at 27 Februari 2015.

¹⁰⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Jamhariyah, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK N 5 Yogyakarta, Hari Rabu 25 Februari 2015, Pukul 10:00 WIB.

wawancara dengan Isna salah satu siswa kelas XI:¹⁰⁵ ketika peneliti bertanya mengenai adakah paksaan dalam melakukan shalat dengan cara pengabsenan yang dilakukan oleh guru, tanggapannya yaitu:

“Ya itu menurutku bagus mbak, supaya ibadahnya lebih bagus dan menjalin sosial dengan teman-teman yang lain, yang ingin tahu agama Islam lebih dalam.”

Selain itu internalisasi nilai keimanan juga menguatkan aqidah siswa sehingga tidak mudah goyah oleh paham-paham yang nantinya akan merusak aqidah mereka, dan juga akan menjadikan siswa yang memiliki sikap toleran yaitu saling menerima serta menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di SMK N 5 Yogyakarta.

Bentuk dari sikap toleran siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta telah diaplikasikan di lingkungan sekolah. Sikap saling terbuka, menerima, menghormati dan menghargai kepada pemeluk agama lain itu terlihat dalam siswa bergaul di sekolah. Ketika peneliti mengamati dan mewawancarai mengenai sikap toleran kepada siswa, siswa dalam bergaul tidak membeda-bedakan, ketika jam istirahat terlihat siswa muslim bercanda dengan siswa non muslim ini terlihat siswa berjilbab bercanda dengan siswa yang tidak berjilbab, jadi peneliti mudah untuk membedakan mana yang muslim dan mana yang non muslim.¹⁰⁶

Adapun hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terlihat dari kehidupan sosial siswa kelas XI di dalam lingkungan sekolah SMK N 5 Yogyakarta diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁰⁵Hasil Wawancara dengan Isna yang merupakan siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, Hari Kamis 26 Maret 2015, Pukul 11:21 WIB.

¹⁰⁶Observasi di Lingkungan Sekolah, Hari Kamis 26 Maret 2015

a) Harmonis

Menciptakan lingkungan yang harmonis harus didukung oleh adanya suatu interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya. Contohnya dalam hidup berdampingan antar umat beragama harus saling menjaga kerukunan satu dengan yang lain sehingga dalam hidup bersama tidak akan terjadi gesekan-gesekan perbedaan dalam hal keyakinan pemahaman yang akan menimbulkan konflik. Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk budaya harus mengembangkan etika dalam hidupnya. Etika terhadap lingkungan harus dibiasakan karena etika merupakan pedoman bagaimana manusia bertindak dengan lingkungan sekitar, etika merupakan sebuah kebiasaan hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Kehidupan di SMK N 5 Yogyakarta telah memberikan gambaran bahwa sekolah ini telah menerapkan apa yang dimaksudkan di atas, sebagaimana hasil wawancara dari sebagian informan yang mengatakan sejauh ini merasa nyaman, tentram, tidak ada konflik pemahaman agama, tidak ada gesekan-gesekan dari pemahaman yang fanatik dan sebagian besar dari informan mengatakan bahwa sekolah SMK N 5 Yogyakarta memang harmonis. Dan peneliti mengamati kehidupan dalam lingkungan sekolah SMK N 5 Yogyakarta memang hubungan siswa muslim dengan non muslim tidak ada masalah.

b) Santun

Santun dapat diartikan lebih kepada tingkah laku baik, budi pekerti dan baik bahasanya atau tutur katanya. Memang secara umum santun itu erat kaitannya dengan sopan, sopan adalah menghormati. Jadi antara sopan dan santun merupakan satu kesatuan yang utuh yang harus tertanam dalam diri setiap individu. Contoh dari santun adalah orang yang lebih muda menghormati kepada yang lebih tua, mengucapkan salam ketika bertemu dengan baik teman maupun guru, berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik.

Sebagaimana halnya yang dikatakan oleh Bapak Arif Kurniawan yang terlihat siswa kelas XI, setelah mempelajari akan pentingnya toleransi dalam beragama terlihat lebih santun walaupun belum bisa dikatakan sepenuhnya siswa santun. Akan tetapi Beliau mengatakan anak terlihat lebih santun dibandingkan sebelumnya, sebelum diberikan pemahaman akan pentingnya toleransi antar umat beragama.¹⁰⁷

c) Menghormati dan Menghargai

Sikap saling menghormati dan menghargai, tidak hanya diantara siswa muslim saja akan tetapi siswa non muslim pun saling memberikan timbal balik saling menghormati dan menghargai jika siswa muslim melakukan ibadah maupun saat pembelajaran

¹⁰⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Kurniawan, selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, Hari Sabtu 28 Maret 2015, Pukul 07:33 WIB.

keagamaan di dalam kelas maupun kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, diantara muslim dengan non muslim saling memberikan timbal balik. Selain menghormati dan menghargai dalam beribadah, kegiatan, mereka juga saling menghormati dan menghargai agama yang mereka yakini, menghormati ajaran-ajaran dengan agama lain, kemudian menghormati dan menghargai terhadap segala tingkah laku yang mereka lakukan setiap hari.

Adapun contoh sikap saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain adalah menerima kritik dan saran maupun pendapat dari seseorang, tidak mendiskriminasikan orang yang berbeda agama dan lain-lain.

Contoh dari kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan sendiri-sendiri antara muslim dengan non muslim adalah. Dalam kegiatan siswa muslim biasanya diadakan pengajian dan itu waktunya tidak menentu, pengajian rutin di bulan Ramadhan, kegiatan pesantren Kilat Ramadhan, kemudian buka bersama di bulan Ramadhan. Dan untuk kegiatan siswa non muslim yaitu melakukan kunjungan atau biasa disebut *ngetreat*, berkunjung ke tempat ya mereka anggap memberikan sejarah kepada agama mereka, dan menginap di gereja bagi agama Kristen dan Katholik.¹⁰⁸

¹⁰⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Rubiyanto, selaku Wakil Kepala Sekolah Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, Hari Sabtu 31 Maret 2015, Pukul 08:41 WIB.

Dari kegiatan tersebut antara non muslim dengan non muslim tidak ada rasa ketersinggungan antara satu dengan yang lain, saling menghormati dan menghargai terhadap apa yang telah menjadi keputusan mereka dalam memilih keyakinan.

d) Demokratis

Demokratis yang dimaksud di sini adalah semua warga sekolah memiliki hak setara dalam mengambil keputusan. Akan tetapi hak disini bukan berarti siswa berhak mengatur guru, akan tetapi sesuai dengan tempatnya masing-masing. Setiap siswa memiliki hak untuk belajar, hak untuk menentukan pilihannya dalam berteman, hak untuk menyuarakan pendapatnya. Sebagaimana kehidupan antar umat beragama di SMK N 5 Yogyakarta, semua siswa berhak untuk mendapatkan pelayanan dan fasilitas tanpa membedakan latar belakang agama.

Ketika peneliti bertanya kepada Monica siswa non muslim kelas XI¹⁰⁹, mengenai pergaulan mereka dengan siswa beragama muslim mereka merespon dengan baik:

“Pergaulan dengan teman muslim baik-baik saja, tidak mempermasalahkan agama dan saling menghormati, saling menghormati jika melakukan ibadah, terkadang kita mengingatkan mereka untuk shalat jika waktu shalat tiba.”

Mereka juga mengatakan bahwa tidak ada rasa terdiskriminasi atau terpinggirkan sebagai siswa non muslim yang

¹⁰⁹Hasil Wawancara dengan Monic yang merupakan siswa non muslim kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, Hari Jum'at 27 Februari 2015, Pukul 11:00 WIB.

berada di SMK N 5 Yogyakarta. Peneliti juga menemukan hasil wawancara dengan Vinar siswa non muslim kelas XI¹¹⁰, mengenai keberadaan siswa non muslim jika siswa muslim melakukan pembelajaran agama Islam didalam kelas:

“Enggak merasa terdiskriminasi, malah seneng kadang-kadang juga ikut agamanya Islam gitu jadi saya suka mempelajari agama-agama lain.”

Ketika peneliti konfirmasi kepada guru pendidikan agama Islam Ibu Siti Jamhariyah mengenai siswa non muslim yang ikut serta pembelajaran pendidikan agama Islam didalam kelas, Beliau menghimbau kepada siswa non muslim untuk tidak merasa tersinggung mengenai materi yang disampaikan jika berbeda dengan sudut pandang mereka, dan responnya pun mereka bisa menerima dan mendengarkan apa yang dijelaskan.¹¹¹

Kehidupan antar umat beragama menuntut siswa untuk saling memahami dan mengerti akan perbedaan dari masing-masing agama, dari hasil wawancara dari sebagian siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta tentang kebenaran agama dan kitab-kitab masing-masing agama sebagian besar siswa menganggap semua agama dan kitab memiliki kebenaran sesuai dengan perannya masing-masing

¹¹⁰Hasil Wawancara dengan Vinar yang merupakan siswa non muslim kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, Hari Rabu 25 Februari 2015, Pukul 10:00 WIB.

¹¹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Jamhariyah, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, Hari Sabtu 29 Februari 2015, Pukul 09:00 WIB.

dalam agama. Agama dan kitab antar umat beragama baik muslim dengan non muslim semuanya sama-sama mengajarkan kebaikan.

Sebagian besar siswa mengatakan bahwa agama yang diyakini, setiap masing-masing siswa sudah menjadi pilihannya, walaupun berbeda pemahaman dalam masalah agama akan tetapi kita harus saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada, bukan malah mengucilkan satu dengan yang lainnya. Sehingga dengan keragaman itulah menjadikan siswa mengalami inklusifitas dalam kaitannya dengan agama, pemahaman, kemudian pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam memberikan implikasi positif dalam upaya menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta. Menjadikan siswa memiliki sikap toleran dengan saling menghargai dan menghormati perbedaan agama diantara siswa muslim dengan non muslim, serta memahami adanya kebenaran ajaran dan kitab dalam agama lain tanpa harus mengucilkan antara satu dengan yang lain. perbedaan menjadi sebuah seni yang mewarnai dalam menjalin kehidupan bersama-sama.